

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperimental* dengan rancangan penelitian *Non Randomized Control Group Pre-Test dan Post-Test Design*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* karena pengukuran variabel dilakukan hanya pada satu waktu atau paparan dan hasil didapatkan dalam satu waktu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul, yang berlokasi di Jl. Wates KM 3 No.147, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019.

C. Populasi dan Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak Tuna rungu di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta yang berjumlah 77 anak dengan pembagian 10 anak TKLB, 27 anak SDLB, 18 anak SMPLB, dan 22 siswa SMALB.

2. Subyek Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *total sampling* atau sampel jenuh. *Total sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan cara

mengambil seluruh anggota dalam populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan populasi anak tuna rungu usia 10-16 tahun yang terdapat di SLB N 1 Bantul, sehingga didapatkan jumlah subyek sebagai sampel sebanyak 14 anak.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Anak tuna rungu usia 10-16 tahun di SLB N 1 Bantul
- 2) Kooperatif
- 3) Bersedia menjadi subyek penelitian
- 4) Orang tua atau wali bersedia mengisi *Informed consent*

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Anak tuna rungu yang mengundurkan diri saat jalannya penelitian.
- 2) Memiliki riwayat penyakit sistemik, seperti anemia.
- 3) Memiliki ketunaan lain

D. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Pengaruh (*Independent*)

- a. Penyuluhan dengan metode video animasi
- b. Penyuluhan dengan metode komik

2. Variabel Terpengaruh (*Dependent*)

Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut .

3. Variabel Terkendali

- a. Usia 10-16 tahun
- b. Materi penyuluhan

- c. Lokasi penyuluhan
 - d. Waktu penyuluhan
4. Variabel Tak Terkendali
- a. Status sosial ekonomi keluarga
 - b. Pola pikir
 - c. Hormonal
 - d. Emosional
 - e. Tingkat keparahan tuna rungu
 - f. Riwayat edukasi kesehatan gigi dan mulut yang pernah diperoleh sebelumnya riwayat edukasi pengetahuan

E. Definisi Operasional

1. Video animasi adalah gambar, simbol, atau garis yang bergerak dan berwarna, dan berisi materi tentang: macam-macam gigi, penyebab gigi berlubang, makanan dan minuman yang sehat dan tidak sehat untuk gigi, serta cara menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Komik adalah suatu kisah atau cerita dalam bentuk kartun 2 dimensi yang dicetak menjadi buku, berisi materi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut seperti; makanan dan minuman yang sehat dan tidak sehat untuk gigi, penyebab gigi berlubang, serta cara menyikat gigi yang baik dan benar.
3. Tingkat pengetahuan anak tuna rungu diukur dengan cara mengisi Kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan pada penelitian ini meliputi:

- a. Identitas responden (nama, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, usia dan kelas).
- b. Pertanyaan mengenai pengetahuan siswa terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Kuisisioner dalam penelitian menggunakan kuisisioner dari Lita (2015) yang berisi 10 pertanyaan tentang penyebab gigi berlubang, makanan minuman yang sehat dan tidak sehat untuk gigi, sikat gigi, cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Kuisisioner menggunakan skala *Guttman* yaitu skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas, tegas dan konsisten. Jawaban benar, pada skala ini diberi nilai (1) dan jika jawaban salah diberi nilai (0). Penilaian untuk tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan memasukan jawab benar dalam rumus :

$$P = (f/n) \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase (%)

f = jumlah jawaban benar

n = total nilai

Hasil perhitungan prosentase akan dikategorikan menggunakan skala ordinal menjadi 3 kategori, yaitu :

Kategori tinggi : jika jawaban benar antara 75% - 100%

Kategori sedang : jika jawaban benar antara 56% - 75%

Kategori rendah : jika jawaban benar <56%

(Arikunto, 2010).

4. Anak tuna rungu adalah individu dengan keadaan kurangnya atau hilangnya kemampuan mendengar karena kerusakan fungsi dari sebagian atau seluruh alat atau organ-organ pendengarannya. Pada penelitian ini menggunakan subyek anak tuna rungu antara usia 10-16 tahun yang bersekolah di SLB N 1 Bantul.
5. Usia 10-16 tahun pada penelitian ini adalah usia subyek 10 tahun 6 bulan sampai 16 tahun 10 bulan pada saat dilakukan penelitian.

F. Alat dan Bahan Penelitian

1. Video animasi
2. Komik
3. Kuisisioner
4. LCD & Proyektor
5. Alat tulis

G. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Observasi ke SLB Negeri 1 Bantul
 - b. Pembuatan proposal penelitian
 - c. Pembuatan surat izin

Surat izin penelitian ditujukan kepada SLB Negeri 1 Bantul

- d. *Ethical Clearance*

Ethical clearance didapatkan dari persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

e. Menjelaskan proses jalannya penelitian

f. *Informed Consent*

Pengisian *Informed consent* oleh orangtua/wali subyek penelitian sebagai bukti putra atau putrinya diijinkan sebagai subyek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pembagian subyek menjadi dua kelompok yang berbeda dengan jumlah yang sama.

b. Memberikan kuisisioner sebelum penyuluhan kepada subyek, kuisisioner berisi beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, dan tahap ini dilakukan sebagai indikator awal tingkat pengetahuan penderita tuna rungu atau disebut juga dengan *pretest*

c. Pengumpulan kuisisioner *pretest*

d. Melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan metode video animasi dan komik.

e. Memberikan kuisisioner setelah penyuluhan kepada subyek, kuisisioner berisi pertanyaan mengenai pengetahuan gigi dan mulut yang sama dengan yang digunakan untuk *pretest*, tahap ini disebut juga dengan *posttest*.

f. Pengumpulan kuisisioner *posttest*

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas adalah merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya, instrument kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Budiman & Riyanto, 2013). Uji validitas dilakukan untuk menguji setiap pertanyaan angket teknik uji yang digunakan adalah korelasi *product moment* (*pearson*). Instrument dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r) hitung $>$ (r) tabel atau nilai signifikansi (p) $<$ 0,05 (Laswari, 2013).

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat dihandalkan (Budiman dan Riyanto, 2013). Teknik uji reliabilitas dapat menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Instrument penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* $>$ 0,7. Uji validitas dan reliabilitas merupakan hal yang selalu diperhitungkan dalam tiap proses pengukuran.

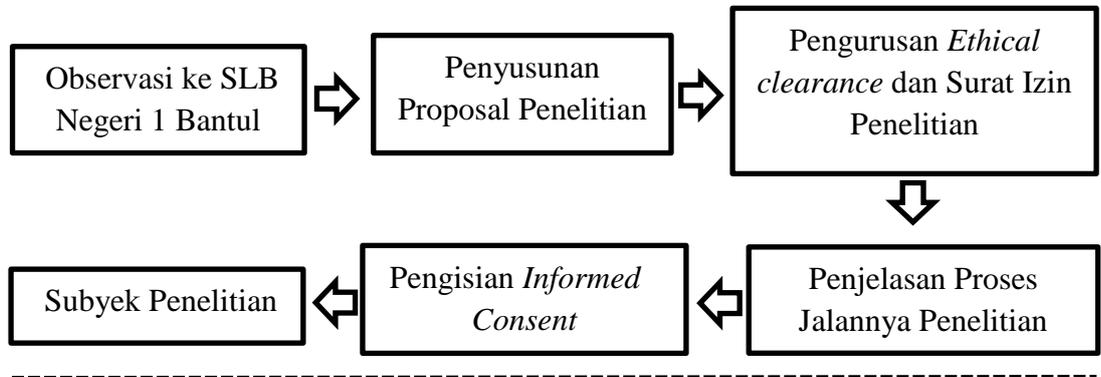
Hasil uji validitas dan reliabilitas kuisisioner yang digunakan dalam penelitian menunjukkan terdapat 5 pertanyaan dari 10 pertanyaan kuisisioner yang menunjukkan hasil normal/ valid dengan nilai probabilitas $<$ 5% atau 0,05 yaitu pada pertanyaan nomor 2, 3, 6, 7, dan 8. Peneliti menggunakan 5 buah pertanyaan yang memenuhi uji validitas tersebut sebagai bahan kuisisioner penelitian ini.

I. Analisis Data

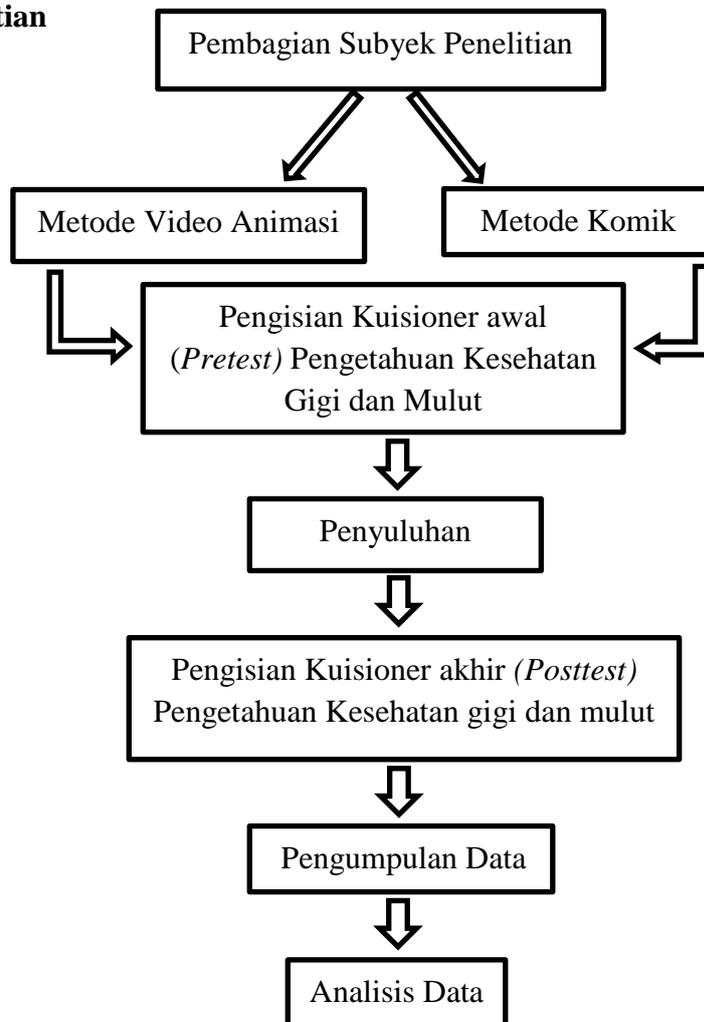
Data yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* diuji distribusinya menggunakan Uji Normalitas Data *Shapiro-Wilk* (jumlah sampel < 50). Berdasarkan hasil uji normalitas data, didapatkan distribusi data tidak normal dengan nilai $p < 0,05$ maka dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon* untuk membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dalam setiap metode yang digunakan, kemudian dilakukan uji *Man-Whitney* untuk membandingkan nilai rata-rata selisih dari *pretest* dan *posttest* antar kedua metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan bermakna antara metode video animasi dan komik terhadap perubahan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak tuna rungu.

J. Alur Penelitian

Jalannya Pra-Penelitian



Jalannya Penelitian



Gambar 3.1 Skema Jalannya Penelitian

E. Etika Penelitian

Peneliti harus mempertimbangkan beberapa prosedur etik dalam melaksanakan penelitian ini, antara lain:

1. Menjunjung tinggi etika penelitian dengan subyek penelitian manusia dengan mendapatkan *ethical clearance* dari tim komite etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Penelitian mengajukan surat ijin penelitian kepada SLB Negeri 1 Bantul
3. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada subjek penelitian, pihak sekolah maupun wali dari subjek yang kemudian dilakukan penandatanganan *informed consent* oleh orang tua maupun wali subyek yang bersangkutan
4. Menghormati keputusan jika terdapat penolakan baik dari pihak sekolah, orang tua atau wali subyek yang memiliki berbagai faktor pertimbangan tertentu